



# Multiperspektif **PENGUATAN POTENSI**

Masyarakat Sokowati Dalam Era Globalisasi



Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K | Dr. Flora Maunary, M.Pd.K  
Febrilien Matresya Matulatuwa, M.Cs | Andris Noya, M.Si  
Josias Taihuttu, M.Si | Johan Marlissa, M. Pd.K | Novan Tery Salamena, M.Sn  
Dr. Alce A.Sapulette, M.Si | Leo Siahaan | Dery Anthon Gaspersz

# **Multiperspektif PENGUATAN POTENSI**

Masyarakat Sokowati Dalam Era Globalisasi

**Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K.  
Dr. Flora Maunary, M.Pd.K.  
Febrilien Matresya Matulatuwa, M.Cs.  
Andris Noya, M.Si.  
Josias Taihuttu, M.Si.  
Johan Marlissa, M. Pd.K.  
Novan Tery Salamena, M.Sn.  
Dr. Alce A.Sapulette, M.Si.  
Leo Siahaan.  
Dery Anthon Gaspersz.**

**Multiperspektif Penguatan Potensi Masyarakat Sokowati  
Dalam Era Globalisasi**

Indramayu © 2024, Penerbit Adab

Penulis: Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K., Dr. Flora Maunary, M.Pd.K.,  
Febrilien Matresya Matulatuwa, M.Cs Andris Noya, M.Si., Josias Taihuttu, M.Si.,  
Johan Marlissa, M. Pd.K., Novan Tery Salamina, M.Sn., Dr. Alce A.Sapulette, M.Si.,  
Leo Siahaan., dan Dery Anthon Gaspersz

Editor : Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K., Dr. Flora Maunary, M.Pd.K.,  
Febrilien Matresya Matulatuwa, M.Cs., dan Andris Noya, M.Si

Desain Cover : Amar Ma'ruf

Layouter : Arie Fahmi Luthfi

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

**CV. Adanu Abimata**

Anggota IKAPI : 354/JBA/2020

Jl. Intan Blok C2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp : 081221151025

Surel : [penerbitadab@gmail.com](mailto:penerbitadab@gmail.com)

Web: <https://Penerbitadab.id>

*Referensi | Non Fiksi | R/D*

vi + 78 hlm. ; 15,5 x 23 cm

No. ISBN : 978-623-505-461-2

No. E-ISBN : 978-623-505-462-9 (PDF)

Cetakan Pertama, Agustus 2024

Edisi Digital, Agustus 2024



**Hak Cipta dilindungi undang-undang.**

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainya tanpa izin tertulis dari penerbit.

*All right reserved*



## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kami mempersembahkan buku berjudul *Multiperspektif Penguatan Potensi Masyarakat Sokowati Dalam Era Globalisasi*. Buku ini hadir sebagai hasil dari upaya bersama untuk memahami, menggali, dan mengembangkan potensi masyarakat dalam menghadapi dinamika dan tantangan era globalisasi. Kami berharap karya ini dapat menjadi kontribusi yang berarti bagi para akademisi, praktisi, dan semua pihak yang peduli terhadap pengembangan masyarakat di era modern ini.

Dalam buku ini, kami menyajikan berbagai perspektif yang beragam dari para ahli di bidang religius, sosial, budaya, dan teknologi. Setiap bab dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi lokal mereka untuk bersaing dan berkembang dalam konteks global. Kami percaya bahwa pemahaman yang holistik dan multiperspektif sangat penting untuk menciptakan strategi yang efektif dan berkelanjutan bagi penguatan potensi masyarakat.

Pengembangan masyarakat dalam era globalisasi tidak hanya tentang adaptasi teknologi atau peningkatan ekonomi semata, tetapi juga tentang menjaga dan memperkuat identitas sosial serta nilai lokal yang menjadi landasan masyarakat Sokowati. Dalam buku ini, kami juga membahas pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri untuk menciptakan sinergi yang positif dan membangun. Kami berharap bahwa studi kasus dan analisis yang kami sajikan dapat menjadi inspirasi bagi upaya serupa di wilayah lain.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada para penulis, editor, dan peneliti yang telah menyumbangkan ilmu dan wawasannya. Semoga buku *Multiperspektif Penguatan Potensi Masyarakat Sokowati Dalam Era Globalisasi* ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan mendorong diskusi yang konstruktif dalam upaya mengoptimalkan potensi masyarakat di era globalisasi.

Salam hormat,

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
BAB 1 PENDAHULUAN .....	7
BAB 2 MULTIPERSPEKTIF PENGUATAN POTENSI MASYARAKAT SOKOWATI DALAM ERA GLOBALISASI .....	13
BAB 3 PENYAJIAN KHOTBAH KONTEKSTUAL .....	21
BAB 4 ALAT MUSIK .....	51
BAB 5 TANAH DAN RUANG HIDUP SOSIAL .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>73</b>





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**





## Potret Masyarakat

Berbicara tentang penguatan kapasitas masyarakat Sokowati dalam era globalisasi membutuhkan observasi awal untuk dapat memetakan bentuk penguatan kapasitas yang dilakukan sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat Kristen Sokowati.



Gambar 1.1 Gedung Gereja Eben-Haezer  
(Sumber: Dokumentasi , 08 November 2023)

Hal ini diawali dengan menelusuri Sejarah terbentuknya masyarakat Kristen atau Jemaat Gereja Protestan Maluku Sokowati yang tidak dapat dilepaspisahkan dari sejarah terbentuknya masyarakat Solibatai yang kini telah berubah nama menjadi Sokowati. Dalam realitasnya, jemaat ini merupakan salah satu jemaat yang ada dalam daftar beberapa kampung yang ada pada negeri Honitetu.

Era globalisasi membutuhkan kualitas sumber daya dalam menata pelayanan berjemaat. Oleh sebab itu, sesuai kebutuhan jemaat, berdasarkan keputusan sidang jemaat yang telah dilakukan pada tahun 2023.

Pelayanan Gereja mempunyai tiga arah, yaitu pelayanan kepada Allah, pelayanan kepada diri sendiri dan kepada sesama. Semua pelayanan ini merupakan tanggapan terhadap pekerjaan penebusan Allah. Kita saling melayani karena Kasih dan persatuan yang mengikat kita di dalam Kristus.

Kata pelayanan di dalam Alkitab, terkhususnya di dalam Perjanjian Baru dikenal lewat asal kata *apostello* (*to send out*, mengutus keluar), *pempo* (*to send*, mengutus), dan *exapostello* (*to send out*, mengutus). Pelayanan bukanlah pekerjaan tetapi panggilan. Setiap pelayan harus menyadari, bahwa pelayanan bukan hanya sekedar pekerjaan biasa, melainkan panggilan hidup. Pelayanan yang dimaksudkan ini menekankan nilai mengorbankan diri seseorang dalam pelayanan, tanpa mengeluh dan tanpa mencari imbalan.

Seperti yang digunakan di Alkitab, kata “memanggil”, “dipanggil” dan “panggilan” menunjukkan panggilan Tuhan kepada pertobatan dan iman, dan kepada kehidupan pelayanan dalam Gereja. Konotasi utama kata tersebut adalah tujuan dari Tuhan yang memanggil; pelayan yang dipanggil untuk bekerja bersama Tuhan dalam tujuan itu. Tujuan Allah, tugas Gereja, dan keseluruhan pesan Alkitab dapat digambarkan dengan istilah panggilan dan respons tepat terhadap panggilan Tuhan. Pelayanan, kedewasaan, memulai dengan panggilan merupakan respon terhadap panggilan Tuhan (Ayres, 2016).

Hakikat pembinaan adalah pemekaran dan pengembangan pribadi dalam dua dimensi, yaitu vertikal (Hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (Hubungan dengan Sesama dan Alam). Ada empat persepsi tentang pembinaan, diantaranya: Pembinaan sebagai Pendampingan, Pembinaan sebagai Pelayanan, Pembinaan sebagai Perwujudan Cinta dan Pembinaan sebagai Pemberdayaan (Tangdilintin, 2008).

Pemahaman masyarakat Kristen atau warga Gereja tentang pembinaan, masih bermacam ragam. Walaupun demikian, pada umumnya dapat dilihat bahwa mereka cenderung untuk menafsirkan pengaktifan kembali kegiatan-kegiatan rutin sebagai pembinaan. Oleh karena pembinaan dalam pengertian demikian cenderung mengarah ke dalam (*introvert*), maka menjadi jelas bahwa jarak antara Gereja sebagai institusi dengan dunia belum dihubungkan. Apabila Gereja menyadari fungsinya untukewartakan segala

kebaikan Allah, maka pandangan Gereja tidak lagi akan mengarah dan berpusat ada dirinya sendiri, melainkan kepada tugas-tugas pembinaannya yang tertuju kepada duniaini (Ismail, 1998).

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, mengolah data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang dibutuhkan akan relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk berbagai keperluan dalam rangka pengambilan keputusan (Afandi, 2018). Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan yang dilakukan secara online dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga meningkatkan produktivitas para pelayan.

### **Bentuk Penguatan Kapasitas Masyarakat**

Penguatan kapasitas masyarakat untuk mendukung upaya pelaksanaan kegiatan di Masyarakat Kristen/ Jemaat GPM Sokowati, dengan program kerja yang diangkat melalui Renstra Jemaat dan rapat Jemaat antara lain memberikan peningkatan dan pembinaan kepada para pelayan untuk pelaksanaan pelayanan yang baik di dalam jemaat. Terhadap jemaat mitra, kegiatan ini berupa pelatihan. Bentuk penguatan kapasitas masyarakat adalah:

1. Memberikan Pelatihan tentang Layanan Konseling Pastoral untuk Para Pelayan.
2. Memberikan Pelatihan tentang Penyajian Khotbah Kontekstual untuk Para Pelayan.
3. Memberikan Pelatihan tentang Pembuatan Ayat Alkitab dan Liturgi Ibadah Minggu untuk Pengasuh dan Anak SMTPI.
4. Memberikan Pelatihan tentang Alat Musik Ukulele dan *Keyboard* untuk anak SMTPI.
5. Memberikan Sosialisasi tentang Tanah untuk Jemaat.

### **Target Multiperspektif Penguatan Potensi Masyarakat Sokowati dalam Era Globalisasi**

Penguatan kapasitas masyarakat searah dengan dukungan masyarakat Sokowati melalui bentuk program kerja yang diangkat sesuai Renstra Jemaat dan rapat Jemaat, yaitu memberikan peningkatan dan pembinaan kepada para pelayan untuk pelaksanaan pelayanan yang baik di dalam jemaat. Terhadap masyarakat, bentuk capaian pelatihan. yang ditargetkan adalah:

1. Memberikan Pelatihan tentang Layanan Konseling Pastoral untuk Para Pelayan.
2. Memberikan Pelatihan tentang Penyajian Khotbah Kontekstual untuk Para Pelayan.
3. Memberikan Pelatihan tentang Pembuatan Ayat Alkitab dan Liturgi Ibadah Minggu untuk Pengasuh dan Anak SMTPI.
4. Memberikan Pelatihan tentang Alat Musik Ukulele dan *Keyboard* untuk anak SMTPI.
5. Memberikan Sosialisasi tentang Perspektif Sosiologi Tanah bagi Jemaat.





## **BAB 3**

### **PENYAJIAN KHOTBAH KONTEKSTUAL**



## A. HOMILETIKA DAN KHOTBAH

Istilah Homiletika muncul pada abad ke-17, berasal dari kata sifat Yunani Homiletika yang memiliki hubungan dengan kata *techne* yang berarti ilmu bercakap-cakap atau ilmu pergaulan, sedangkan dalam kata benda, kata *Homilia* artinya pergaulan atau percakapan dengan ramah. Homiletika dibagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Homiletika asasi, yaitu wujud dan tujuan khutbah
2. Homiletika material, yaitu bahan dan isi khutbah
3. Homiletika formal yaitu bentuk dan pelaksanaan khutbah

Secara terminologi Homiletika didefinisikan Ilmu berkhotbah sebagai suatu seni berbicara di hadapan orang banyak dalam hal menyampaikan Firman Tuhan yang menjadi pokok penyampaian berita yang disajikan secara jelas, terang-terangan, nyata dan penuh kuasa.

Khotbah adalah salah satu cara pemberitaan Injil. Secara definisinya menurut John S. McClure, "khotbah" berasal dari bahasa Latin *sermo*, yang artinya "pidato" atau "percakapan". Lebih dalam lagi dari kata ini adalah kata Latin *serere*, artinya "menghubungkan bersama".

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, khotbah adalah "pidato" terutama yang menguraikan suatu ajaran agama. Secara definisi khotbah boleh dikatakan bahwa berhubungan dengan pidato, akan tetapi pidato berbeda dengan berkhotbah, karena berkhotbah menyampaikan Firman Tuhan (penyataan dan kehendak Tuhan) asasnya Alkitab, sedangkan pidato menyampaikan kemauan manusia, asasnya harapan pribadi pembicara atau kelompok tertentu. Berkhotbah tujuannya untuk membertobatkan orang serta meneguhkan iman percaya (percaya diselamatkan), sedangkan pidato bertujuan atau sifatnya politis, juga akademis dan tentang hal duniawi.

Charles W. Koller mendefinisikan khotbah adalah kesaksian pribadi dengan tujuan menyampaikan iman dan keyakinan.

Khotbah adalah “tempat bertemunya jiwa seseorang dengan Allah” dan berusaha menyalurkan kasih karunia Allah kepada orang yang percaya maupun yang tidak percaya.

William Evans mendefinisikan khotbah sebagai “memberitakan kabar kesukaan, dilakukan oleh seorang manusia dan ditujukan kepada sesamanya.

Philips Brooks mendefinisikan khotbah adalah penyampaian kebenaran oleh manusia kepada manusia.” Di dalamnya terdapat dua unsur penting: kebenaran, dan kepribadian, tidak satu pun daripadanya dapat dikecualikan.

## **B. KHOTBAH KONTEKSTUAL**

Berbicara tentang khotbah yang kontekstual, sebenarnya haruslah dikatakan bahwa firman Allah di dalam Alkitab adalah sesuatu yang bersifat kontekstual. Ia berbicara kepada orang dan masyarakat di dalam waktu tertentu. Pengkhotbah melalui Gereja sedang mempersiapkan diri menghadapi berbagai perkembangan zaman harus meningkatkan kualitas khotbah. Salah satu penyebab banyak warga gereja meninggalkan ibadah gereja adalah khotbah yang dinilai tidak sesuai dengan selera, tidak menyentuh kebutuhan dan kering makna. Warga gereja di kota-kota besar banyak yang mengikuti ibada di tempat yang pengkhotbahnya mampu mengisi kebutuhan

Khotbah merupakan bagian yang terpenting dalam kebaktian atau pekerjaan seorang pengkhotbah (penginjil), dimana khotbah itu berisi pemberitaan tentang kebenaran Allah sesuai Alkitab. Kebenaran itu haruslah kebenaran Allah yang dinyatakan didalam Kristus Yesus, Tuhan dan juruslamat kita, yakni kebenaran yang tidak pernah berubah-ubah, dan yang layak sekali dimiliki oleh setiap manusia. Kebenaran yang ada dalam Alkitab diterapkan melalui pribadi dan pengalaman pengkhotbah atas perenungannya terhadap Alkitab itu sendiri. Perenungan tidaklah cukup, oleh karena itu seorang pengkhotbah seharusnya mengetahui kepada siapa



nantinya khotbah itu nantinya disampaikan. Khotbah bukanlah suatu kesempatan untuk menyampaikan apa yang ingin pengkhotbah sampaikan, melainkan menyampaikan apa yang Tuhan hendak katakan kepada Jemaat/ Pendengar.

### **C. TUJUAN KHOTBAH**

Banyak Pendeta (Pemberita Firman Tuhan) yang kurang memahami dan menyadari tujuan dari khotbahnya, sehingga mereka berkhotbah seolah-olah tidak menghadapi pendengar yang hidup dalam dunia yang penuh dengan berbagai masalah, pergumulan, penderitaan, harapan-harapan yang suram, kekecewaan, putus asa dan lain-lain di tengah-tengah kemajuan zaman dan pluralitas Agama. Pada hakekatnya khotbah bertujuan agar para pendengarnya menjadi taat kepada Tuhan, dan mengalami keselamatan dari Allah dalam kehidupannya sehari-hari. Karena syarat dalam mencapai keselamatan itu adalah iman yang bertumbuh dalam diri setiap manusia. Dan khotbah juga memberikan seluruh gambaran dan maksud kepada jemaat (Kis. 20:27). Lewat pemberitaan injil tersebut Allah menyampaikan maksud-Nya kepada jemaat untuk menuntun mereka kepada jalan keselamatan (II Tim. 3:15). Dalam II Tim. 3:16 dikatakan bahwa, "untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran".

Khotbah bagi jemaat harus sesuai konteks kehidupan warga jemaat. Dengan demikian apa yang dikhotbahkan dapat menjawab pertanyaan permasalahan yang dihadapi jemaat juga menyadarkan serta menginsyafkan seseorang dari perbuatannya.

### **D. FUNGSI PENGKHOTBAH**

Fungsi Pengkhotbah yaitu sebagai berikut:

1. Beradaptasi atau memasuki keberadaan jemaat.

Beradaptasi berarti memasuki jemaat untuk melihat dan mengamati langsung serta tinggal di dalamnya untuk mengambil tempat menjadi bagian dari jemaat tersebut.

Seorang pemberita firman harus mampu untuk memilah-milah dimana, apa dan siapa yang dihadapi atau dengan kata lain melihat situasi dan kondisi yang dihadapi atau dengan kata lain melihat situasi dan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian seorang pengkhotbah harus mampu membimbing jemaat ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Jemaat membutuhkan dasar Alkitabiah bagaimana mereka akan menghadapi kesukaran dan kebimbangan dalam kemajuan zaman itu. Pada keadaan seperti inilah pengkhotbah harus mampu mengkontekstualisasikan khotbahnya sehingga jemaat dimampukan menghadapi tantangan-tantangan yang begitu beraneka ragam.

## 2. Mengarahkan jemaat, ibaratnya mobil.

Kemajuan zaman berdampak pada manusia (orang percaya) mengandalkan Ilmu pengetahuan dan teknologi juga karya rasio yang telah membawa kemajuan pesat dalam budaya material, namun dalam budaya spritual manusia terjerumus pada spirit hedonism, konsumerisme, materialisme. Materialisme dan hedonisme adalah dua sisi yang berbeda dari satu mata uang keserakahan manusia untuk mencari selamat dan kepuasan sendiri tanpa memperdulikan kepentingan sesama manusia. Oleh karenanya masyarakat tidak lagi mengindahkan iman kepercayaan, akibatnya segala macam cara dihalalkan.

Bagi seorang pengkhotbah yang dilakukan bukanlah berdiri melawan mereka yang mengadapai godaan dan tantangan tetapi kita berdiri dengan bersama mereka, sebagai salah satu dari mereka, di bawah naungan Firman Allah. Mereka adalah gereja dan mereka sudah yakin pengkhotbah adalah sebagai alat Tuhan yang dapat membawa hidup mereka di dalam segala tantangan.

## **E. ACUAN KHOTBAH KONTEKSTUAL**

Sebagai acuan dalam mengkontekstualisasikan khotbah dapat kita belajar khotbah Yesus di bukit. Khotbah di bukit adalah salah satu contoh metode khotbah kontekstual. Yesus sangat peka atau teliti sekali melihat hal-hal yang berada disekitarnya.

KhotbahNya disesuaikan dengan siapa ia berkhotbah. Oleh sebab itu khotbah di bukit selalu menarik dan memikat hati banyak orang di sepanjang masa. Khotbah di bukit dapat dijadikan pembangunan karakter manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang mengakibatkan manusia sering putus asa. Yesus memulai khotbahnya dengan ucapan bahagia, "berbahagialah. ". sampai sembilan kali, tetapi siapakah yang dikatannya berbahagia? Orang yang miskin di hadapan Allah, berbahagialah orang yang berdukacita dan seterusnya. Semua yang disebutkan itu bukanlah orang-orang yang sudah menjadi sukses melainkan berada dalam situasi yang sulit, berat dan menderita. Biasanya di dunia ini orang memandang orang berbahagia ialah orang yang memiliki pengaruh, kekuatan, posisi, jabatan dan pengetahuan, dengannya disebut manusia ideal, tetapi disini hal yang ideal itu dibalik oleh Yesus. Kalau orang mau berbahagia, ia harus belajar melepaskan banyak hal banyak ahal dalam hidupnya. Berbahagia yang disebutkan oleh Yesus bukanlah sebuah situasi di masa depan, melainkan sudah merupakan bagian bagian dari kehidupan orang-orang yang menderita. Kebahagiaan yang dimaksud bukanlah kebahagiaan menurut dunia, orang yang memiliki, tahu dan bisa bukan itu kebahagiaan yang dimaksud.

Demikian juga halnya dengan pengkhotbah, ia harus memperhatikan keadaan yang terjadi di wilayah/ di tempat dimana ia berkhotbah. Selain itu pengkhotbah yang baik juga tidak hanya sebagai pemberita Firman saja tetapi juga menghidupi apa yang dikhotbahkan. Dengan kata lain seorang pengkhotbah harus hidup menurut khotbahnya dari hari ke hari, dari tahun ke tahun, hingga benar- benar menyelimuti keberadaan manusia/ jemaat.

Agar mampu mengusahakan khotbah yang kontekstual, ada beberapa langkah yang patut dan wajar:

- Mengetahui jemaat (masyarakat) secara mendalam
- Memelihara kepekaan
- Selalu mencari informasi
- Mempelajari metode
- Memelihara kehidupan rohani yang sehat

Ada beberapa tips dalam menyusun suatu struktur khotbah. Memperhatikan tips ini menolong seseorang untuk mempersiapkan khotbah dengan lebih baik, yaitu:

1. Struktur khotbah bergantung sepenuhnya dari materi yang ada dalam teks yang dikhotbahkan. Jangan mengembangkan struktur untuk kemudian dipaksakan sesuai dengan materi yang ada dalam teks (eisegesis)
2. Struktur khotbah dikembangkan menurut maksud utama yang didapat dari teks. Pendahuluan, pokok pikiran dan kesimpulan haruslah sesuai dengannya. Jika menyimpang salah satu diantara itu maka yang terjadi adalah khotbah akan kehilangan fokus.
3. Meski teks Alkitab dapat dilihat dari berbagai perspektif, pengkhotbah harus menentukan pilihan untuk dijadikan satu maksud utama bagi khotbahnya pada waktu itu. Karena jika pengkhotbah berusaha untuk menjelaskan berbagai macam maksud, maka akan berakibat khotbah menjadi tidak menentu.
4. Struktur khotbah tidak hanya menjelaskan "*what*" dari teks melainkan juga "*so what*" bagi pembaca yang berangkat dari penjelasan teks itu. Struktur khotbah tidak saja menjelaskan satu maksud utama teks melainkan juga memanggil jemaat untuk memberikan satu respon spesifik dari maksud utama tadi. Bagaimana caranya? Tanyalah tiga pertanyaan ini terlebih dahulu:

- a. Khotbah ini ingin membuat jemaat berpikir apa? (bagaimana maksud utama khotbah menantang pikiran mereka)
- b. Khotbah ini ingin membuat jemaat merasakan apa? (bagaimana maksud utama khotbah menantang emosi mereka)
- c. Khotbah ini ingin membuat jemaat melakukan apa? (bagaimana maksud utama khotbah menantang kehendak mereka)

Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, rangkumlah menjadi satu respon spesifik dalam sebuah kalimat yang nantinya bukan hanya menolong khotbah itu memiliki fokus dalam meminta jemaat untuk melakukan sesuatu melainkan juga menolong jemaat memahami dengan jelas apa yang harus dilakukan sebagai respons dari khotbah yang mereka dengar.

Khotbah seharusnya menantang seseorang untuk semakin beriman kepada Kristus melalui sebuah tindakan yang jelas disajikan dalam khotbah supaya jemaat lakukan sebagai respon dari khotbah itu sendiri. Salah satu alasan, menurut Robert McCracken, khotbah seringkali diabaikan atau dianggap tidak bermanfaat oleh jemaat adalah bukan karena tidak sesuai dengan perkembangan zaman atau tidak relevan dan bukan juga karena disajikan dengan baik dan menarik, melainkan karena *"little actually comes of it"*.

Memfokuskan khotbah pada satu tantangan dalam memberikan respons menolong jemaat untuk tidak mereka-reka cara mengaplikasikan khotbah itu sendiri. Karena jika jemaat masih diminta untuk memikirkan sendiri respon atau tindakan yang harus dilakukan, maka yang terjadi adalah khotbah itu tidak dapat menyentuh hidup sehari-hari.

## **F. BENTUK-BENTUK KHOTBAH**

Terdapat bentuk-bentuk khotbah antara lain: bentuk khotbah topikal dan tekstual yang sering diterapkan di kalangan pengkhotbah.

### **1. Bentuk Khotbah Topikal.**

Khotbah topikal dibuat dengan garis besar berdasarkan suatu topik. Khotbah ini dibuat dengan cara sebagai berikut:

- a. Buatlah judul satu topik dalam sebuah kalimat pendek.

Contoh: Menguasai Diri

- b. Buatlah pendahuluan.

Membuat pendahuluan singkat tetapi menarik: ilustrasi.

- c. Buatlah pokok besar untuk menguraikan judul topik.

Ide pokok besar bisa dari penjelasan topik, bisa juga dengan menjawab pertanyaan.

- d. Isilah pokok besar dengan ayat pendukung (bisa dari Kitab lain di PL dan PB).

Ayat dukungan harus sesuai isi pokok besar.

- e. Berilah isian dalam setiap pokok besar.

Untuk menjelaskan pokok besar bisa diisi dengan, uraian, tafsiran, penerapan.

- f. Buatlah penutup.

Membuat penutup singkat dan menarik.

### **2. Bentuk Khotbah Tekstual**

Khotbah ini memiliki garis besar yang dibuat berdasarkan sebuah teks ayat Alkitab PL ataupun PB. Adapun cara membuat khotbah tekstual sebagai berikut:

- a. Bacalah satu perikop atau nas secara berulang-ulang.

- b. Dapatkan satu ayat kunci (ayat emas) dalam perikop tersebut.
- c. Buatlah pendahuluan singkat mungkin dan menarik: ilustrasi
- d. Jelaskanlah ayat kunci (ayat emas) tersebut dalam beberapa pokok pikiran.
- e. Pokok pikiran bukan hanya menjelaskan ayat tersebut, melainkan juga menjelaskan perikop, sehingga ayat kunci tidak akan terlepas dari konteksnya.
- f. Pokok pikiran tersebut disusun secara logis dan sistematis, perlu diperlengkapi dengan definisi, uraian dan penerapan.
- g. Buatlah penutup singkat tetapi menarik.
- h. Sangat baik jika ayat kunci (ayat emas) dijadikan ayat hafalan.

## **G. KESIMPULAN**

Hanya dengan menjadikan Yesus sebagai Tuhan maka seseorang akan menyaksikan kemuliaan Allah dalam hidupnya, jika tidak, maka orang itu akan menjadi semakin duniawi. Tantangan: belajar tidak menggosip di manapun dan kapanpun sebagai respon menjadikan Yesus sebagai Tuhan di dalam perkataan atau memuliakan Allah melalui perkataan.

**Terima kasih dan Selamat berlatih**

## Dokumentasi Penyajian Khotbah Kontekstual



Gambar 2.7 Penyampaian Materi Penyajian Khotbah Kontekstual  
(Sumber: Dokumentasi , 08 November 2023)





Gambar 2.8 Peserta Mempraktekkan Khotbah Kontekstual  
(Sumber: Dokumentasi , 08 November 2023)





## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Y. (2018). Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi "Digital Ecclesiology". *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, Vo. 1 No. 2, 270-283.
- Ayres, F. (2016). *Pembinaan Warga Gereja*. Malang: Gandum Mas.
- Goell, R., & Haider, J. (2010, February 27). *Poster My Wall*. Retrieved April 24, 2023, from PosterMyWall: <https://id.postermywall.com/>
- Guide, B. P. (2020, Oktober 18). *Mainkan Musik Terbaik dengan 10 Rekomendasi Keyboard Musik Terbaik 2023 Berikut Ini!* Retrieved Juni 16, 2023, from Best Present Guide: <https://bp-guide.id/AXWjXY3r>
- Ismail, A. (1998). *Ajarlah Mereka Melakukan "Kumpulan Karangan seputar Pendidikan Agama Kristen"*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Miranda, J. (n.d.). *Gereja Kristen dalam Pelayanan*. Malang: Gandum Mas.

- Tangdilintin, P. (2008). *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Template, P. (2004, April 24). *Powered Template*. Retrieved Mei 28, 2023, from Powered Template Limited: <https://poweredtemplate.com/id/powerpoint-templates/gereja.html>
- Warella, S. B., Matulatuwa, F. M., Kristyowidi, B. I., Maunary, F., Pattiserlihun, S. C., Lekatompessy, L., et al. (2020). *Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Layanan bagi para Pelayan Jemaat GPM Kayeli-Nusaniwe berbasis Teknologi Informasi di Era Covid-19*. Yogyakarta: K-Media.
- Wordpress, B. (2016, Juni 21). *Trik Bermain Piano atau Keyboard, Tentang Not dan Chord*. Retrieved Agustus 18, 2023, from Blog Wordpress: <https://jsfloblog.wordpress.com/2016/06/21/cara-bermain-piano-atau-keyboardtentang-not-dan-chord/>
- Yamaha, C. (2021, Januari 26). *Mengenal Kunci Dasar Keyboard dan Piano*. Retrieved Juli 08, 2023, from Yamaha Make Waves: [https://id.yamaha.com/id/news\\_events/2022/20220904\\_mengenalkuncidasarkeyboarddanpiano.html](https://id.yamaha.com/id/news_events/2022/20220904_mengenalkuncidasarkeyboarddanpiano.html)



## BIODATA PENULIS



**Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K**, lahir di Hative Besar, 24 Januari 1971, menyelesaikan S1 di Universitas Kristen Indonesia Maluku Fakultas Filsafat, S2 di STAKPN Ambon, S3 di Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, Jawa Barat. Saat ini menjadi dosen di IAKN Ambon dengan tugas tambahan sebagai Wakil Dekan 1 FISK IAKN Ambon, Ketua Campus Minsitry IAKN Ambon dan Ketua Moderasi IAKN Ambon.



**Dr. Flora Maunary, M.Pd.K**, lahir di Wayame pada tanggal 10 Februari 1974, menyelesaikan S1 dan S2 di STAKPN Ambon serta S3 di IAKN Ambon. Saat ini menjadi Dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon dengan tugas tambahan sebagai Ketua Pengabdian kepada Masyarakat IAKN Ambon.



**Febrilien Matresya Matulatuwa, M.Cs**, lahir di Masohi, 27 Februari 1990, menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2012 dan S2 pada Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2017. Saat ini menjadi dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon (IAKN Ambon).



**Andris Noya, M.Si**, lahir di Ambon pada tanggal 02 April 1986, menyelesaikan S1 Teologi di Institut Injil Indonesia dan S2 Psikologi di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Saat ini menjadi dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon dengan tugas tambahan sebagai Sekretaris LPPM dan sedang menjalani Studi Doktorat Pada STFT Jakarta.



**Josias Taihuttu, M.Si**, lahir di Hulaliu pada tanggal 01 Oktober 1962, menyelesaikan S1 di Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) dan S2 di Universitas Hasanuddin (UNHAS). Saat ini menjadi dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon dengan tugas tambahan sebagai Wakil Dekan 2 FIPK IAKN Ambon.



**Novan Tery Salamena, M.Sn**, lahir di Ambon pada tanggal 13 Maret 1991, menyelesaikan S1 di STAKPN Ambon dan S2 di IAKN Ambon. Saat ini menjadi dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon.



**Johan Roberth Marlissa, M.Pd.K**, lahir di Ambon pada tanggal 07 November 1965, menyelesaikan S1 PAK di UKIM Ambon dan S2 PAK di STAKPN Ambon. Saat ini menjadi dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon dengan tugas tambahan sebagai Wakil Dekan 2 FISK IAKN Ambon.



**Dr. Alce Albartin Sapulette, M.Si**, lahir di Ullath, 24 Maret 1975. Menyelesaikan pendidikan S1 UKIM Ambon, Fakultas Filsafat, Jurusan Filsafat Agama, Tahun 1998 kemudian melanjutkan pendidikan S2 Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, Program Studi Sosiologi Agama, Tahun 2006 serta menyelesaikan pendidikan S3 di UNM, pada Tahun, 2018. Saat ini penulis aktif sebagai Dosen Tetap Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (IAKN) Ambon dan pada Program Studi S2 Musik Gereja Pascasarjana-IAKN Ambon.



**Leo Siahaan**, lahir di Pembangunan pada tanggal 19 Juni 2000, sedang menempuh studi S1 di Institut Agama Kristen Negeri Ambon pada Fakultas Seni Keagamaan Kristen Program Studi Pendidikan Seni Musik.



**Dery Anthon Gaspersz**, lahir di Ambon pada tanggal 19 Juli 2001, mahasiswa semester 8 di Institut Agama Kristen Negeri Ambon pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Program Studi Teologi.



[illegible]

[illegible]



# Multiperspektif

## PENGUATAN POTENSI

Masyarakat Sokowati Dalam Era Globalisasi

---



Buku ini dibuat berawal dari observasi, dialog terkait para penulis dengan tokoh agama, tokoh Masyarakat dan masyarakat terkait realitas masyarakat yang membutuhkan program dan kegiatan strategis untuk membenahi dan meningkatkan potensi Sumber Daya manusia di Sekolah Minggu dan Unit Pelayanan.



SCAN ME

Penerbit Adab  
@penerbitadab  
www.penerbitadab.id  
@penerbitadab

Layanan Pembaca :

0812-2115-1025

ISBN 978-623-505-461-2



9 786235 054612